



Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader melalui Kelas Kader Hebat Desa Sehat di Desa Tumora

Improving Cadres' Knowledge and Skills through the "Healthy Village Great Cadre Class" Program in Tumora Village

Putri Mulia Sakti*, Zaitun, Nurul Alya, Nurul Rahma, Puput Wahyuni Makasaru, Syahra Aulia Arsyad, Rosdiana, Dian Novita, Febty Kuswanti, Lisda Widiani Longgupa

Departement of Midwifery Poltekkes Kemenkes Palu

*Email korespondensi: putrimuliasakti@gmail.com

Article History:

Received : 03-12-2025

Accepted : 24-12-2025

Published : 30-12-2025

Kata Kunci:

Kelas kader, pemberdayaan masyarakat, keterampilan kader, pendidikan kesehatan.

ABSTRAK

Desa Tumora di Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso, memiliki struktur kelembagaan masyarakat yang berperan dalam pemberdayaan kader kesehatan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader masih menjadi kendala dalam pelaksanaan edukasi kesehatan ibu dan anak serta skrining tumbuh kembang balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu Program Studi DIII Kebidanan Poso. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan edukatif melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan kesehatan dengan media leaflet, diskusi dilakukan untuk memperkuat pemahaman kader, sedangkan demonstrasi diterapkan pada praktik pengisian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, yang ditunjukkan melalui kemampuan kader dalam menjelaskan kembali materi edukasi serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian. Kegiatan yang dilaksanakan di rumah kader Desa Tumora berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kelas kader terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader posyandu sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan. Diharapkan kader mampu berperan aktif dalam penyebaran informasi kesehatan serta mendampingi masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

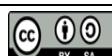
Keywords:

Cadre class, community empowerment, cadre skills, health education.

ABSTRACT

Tumora Village, located in Poso Pesisir Utara District, Poso Regency, has a community institutional structure that supports health cadre empowerment. However, limited knowledge and skills among cadres remain a challenge in delivering health education for pregnant women, childbirth assistance, and growth and development screening for toddlers. This community service activity was part of the Remote, Border, and Island Areas (DTPK) program conducted by

students of the Diploma III Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Palu. The community service activity was carried out using an educational approach through interactive lectures, discussions, and demonstrations. Lectures were delivered using leaflet media, discussions were conducted to strengthen cadres' understanding, and demonstrations focused on practical training in completing the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP). The results showed an improvement in cadres' knowledge and skills, as indicated by their ability to explain the educational materials correctly and answer questions posed by the community service team. The activities, conducted at cadres' homes in Tumora Village, were implemented according to the planned objectives. The cadre class program was effective in enhancing the capacity of health cadres as an extension of health professionals. It is expected that cadres will actively disseminate health information and assist the community in adopting healthy behaviors sustainably



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Desa Tumora merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso, dengan struktur kelembagaan masyarakat yang cukup aktif, khususnya dalam bidang pemberdayaan kader (Kementerian Kesehatan, 2019). Kader di desa ini berperan penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai program kesehatan, sosial, dan pembangunan berbasis masyarakat (Mintarsih et al., 2023). Keberadaan kader yang tergabung dalam organisasi masyarakat seperti posyandu menunjukkan potensi sumber daya manusia yang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan guna mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat desa (Jayanti & Mayasari, 2023).

Meskipun memiliki potensi yang baik, upaya pemberdayaan kader di Desa Tumora masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan meliputi keterbatasan fasilitas pendukung, minimnya insentif yang diterima kader, serta belum optimalnya pembinaan kapasitas kader secara berkelanjutan (Ulandari et al., 2021). Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan peran kader dalam memberikan edukasi kesehatan dan pendampingan masyarakat (Prabasari & Juwita, 2023). Oleh karena itu, analisis situasi terkait pemberdayaan kader menjadi penting untuk memperoleh gambaran kondisi aktual di lapangan serta menyusun strategi yang tepat dalam meningkatkan kapasitas dan peran kader dalam pembangunan desa (Purba & Sugiantini, 2023).

Pembangunan kesehatan masyarakat tidak terlepas dari peran aktif masyarakat itu sendiri, khususnya melalui kader kesehatan yang menjadi ujung tombak pelaksanaan program kesehatan di tingkat desa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kader berfungsi sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, terutama dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, promosi kesehatan, serta upaya preventif dan promotif berbasis komunitas (Sabriana et al., 2023). Penguatan kapasitas kader menjadi salah satu strategi penting untuk memastikan keberlanjutan program kesehatan dan

peningkatan partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2019).

Salah satu upaya strategis dalam pemberdayaan kader adalah melalui penyelenggaraan kelas kader (Sari et al., 2023). Program kelas kader hebat desa sehat dirancang sebagai sarana pembelajaran terstruktur dan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya (Lestari et al., 2020). Melalui kegiatan kelas kader, para kader memperoleh pembekalan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mampu menjalankan peran secara lebih efektif di lapangan (Novita et al., 2023).

Program pemberdayaan kader melalui kelas kader diharapkan mampu membentuk kader yang berdaya, mandiri, dan berperan aktif sebagai agen perubahan di masyarakat (Arianti & Rochmawati, 2020). Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai diharapkan mampu mendukung peningkatan cakupan pelayanan kesehatan, khususnya pada ibu hamil, ibu bersalin, serta balita melalui kegiatan edukasi dan skrining pertumbuhan dan perkembangan (Irfan et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan edukasi kesehatan ibu dan anak serta melaksanakan skrining pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tumora, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan yang terdiri atas kader posyandu, kader pendamping ibu hamil dan bersalin, serta kader yang berperan dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Pemilihan sasaran didasarkan pada peran strategis kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat di tingkat desa.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk kelas kader dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, yaitu ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi edukasi kesehatan kepada kader dengan bantuan media leaflet sebagai sarana pendukung penyampaian informasi. Materi yang diberikan meliputi edukasi kesehatan ibu hamil dan bersalin, serta konsep dasar pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Metode diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi untuk memperkuat pemahaman kader serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Diskusi ini juga menjadi sarana berbagi pengalaman antar kader dan tim pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan tugas pelayanan kesehatan di masyarakat.

Metode demonstrasi diterapkan pada kegiatan praktik langsung, khususnya dalam pengisian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai alat skrining tumbuh kembang balita. Kader diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pengisian KPSP dengan pendampingan dari tim pengabdian, sehingga keterampilan kader dapat meningkat secara optimal dan aplikatif.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah mengikuti kelas kader. Evaluasi dilakukan secara observasional dan melalui tanya jawab langsung, dengan indikator keberhasilan berupa kemampuan kader dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan serta ketepatan dalam melakukan praktik pengisian KPSP. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kelas Kader Hebat Desa Sehat di Desa Tumora dilaksanakan selama empat hari dengan sasaran kader posyandu sesuai dengan bidang perannya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di rumah kader dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi peserta. Setiap kegiatan diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan kader melalui pre-test dan diakhiri dengan post-test sebagai bentuk evaluasi capaian pembelajaran.

Pada hari pertama, kegiatan kelas kader difokuskan pada kader balita. Dari lima kader balita yang terdaftar di Desa Tumora, sebanyak tiga kader dapat mengikuti kegiatan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa seluruh kader balita (100%) belum memahami cara pengisian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Selanjutnya diberikan edukasi menggunakan media leaflet serta demonstrasi mengenai stimulasi perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial-kemandirian, serta kemampuan bicara dan bahasa pada balita usia 0-59 bulan (Nurlaili et al., 2021). Setelah sesi diskusi dan tanya jawab, hasil post-test menunjukkan bahwa 100% kader balita telah memahami materi dan mampu melakukan pengisian KPSP dengan benar (Sepang & Lariwu, 2022). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelayanan posyandu balita (Jayanti & Mayasari, 2023).

Pada hari kedua, kegiatan kelas kader dilaksanakan pada kader pendamping persiapan persalinan dan didampingi oleh dosen pembimbing lahan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa seluruh kader (100%) telah memiliki pengetahuan dasar terkait peran pendamping persalinan. Meskipun demikian, kegiatan edukasi tetap diberikan untuk memperkuat pemahaman kader mengenai tanda bahaya persalinan, dukungan emosional bagi ibu bersalin, serta pengelolaan nyeri persalinan. Evaluasi post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader, terutama dalam kemampuan menjelaskan kembali materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan selama diskusi (Handayani et al., 2023).

Pada hari ketiga, kegiatan kelas kader dilaksanakan pada kader remaja yang diikuti oleh dua kader remaja Desa Tumora. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 100% kader telah mengetahui konsep dasar anemia pada remaja. Untuk memperdalam pemahaman, dilakukan edukasi lanjutan mengenai dampak anemia, tanda dan gejala, penyebab, serta upaya pencegahan anemia pada remaja. Edukasi ini bertujuan memperkuat peran kader remaja dalam kegiatan promotif dan preventif kesehatan remaja di Masyarakat (Fitriana et al., 2024).

Hari keempat difokuskan pada kader lansia dengan tema senam hipertensi. Peserta kegiatan terdiri atas dua kader lansia, satu kader Penyakit Tidak Menular (PTM), dan satu kader Keluarga Penerima Manfaat (KPM) . Hasil pre-test menunjukkan bahwa 75% kader belum memahami manfaat dan teknik senam hipertensi bagi lansia. Selanjutnya diberikan edukasi dan demonstrasi teknik senam hipertensi yang aman dan mudah diterapkan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan kader menjadi 100% memahami materi yang diberikan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan kader posyandu sebesar 93,7% setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan kelas kader.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kelas Kader Hebat Desa Sehat di Desa Tumora berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan kegiatan tercermin dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, serta kemampuan kader dalam menjelaskan kembali materi edukasi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas kader efektif sebagai strategi pemberdayaan kader dalam mendukung pelayanan kesehatan berbasis Masyarakat.



Gambar 2 Pemberdayaan Kader Balita



Gambar 1 Pemberdayaan Kader Remaja

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kelas Kader Hebat Desa Sehat di Desa Tumora berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader sesuai dengan bidang perannya masing-masing. Peningkatan kapasitas kader terlihat dari hasil evaluasi

pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan kader sebesar 93,7%. Kader balita mampu melakukan pengisian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dengan benar, kader pendamping persalinan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tanda bahaya persalinan dan dukungan emosional, kader remaja memahami upaya pencegahan anemia, serta kader lansia mampu mempraktikkan senam hipertensi secara tepat. Pelaksanaan kelas kader terbukti efektif sebagai upaya pemberdayaan kader dalam mendukung pelayanan kesehatan berbasis masyarakat di tingkat desa.

Disarankan agar kegiatan kelas kader dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan dari puskesmas, pemerintah desa, dan institusi pendidikan kesehatan guna mempertahankan dan meningkatkan kapasitas kader. Selain itu, diperlukan penyediaan fasilitas pendukung dan sistem pembinaan yang terstruktur agar peran kader dapat berjalan optimal. Kegiatan serupa juga dapat dikembangkan dengan menambahkan materi lain sesuai kebutuhan masyarakat serta melibatkan lebih banyak kader untuk memperluas dampak program pemberdayaan kesehatan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A., & Rochmawati, E. (2020). Pemberdayaan Kader Muda Muhammadiyah Peduli Perawatan Pasien Di Rumah (Kamper). *Prosiding* http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2586236%5C&val=24333%5C&title=PEMBERDAYAAN_KADER_MUDA_MUHAMMADIYAH_PEDULI_PERAWATAN_PASIEN_DI_RUMAH_KAMPER
- Fitriana, M., Sari, A. K., Intannia, D., & ... (2024). Pemberdayaan Kader dalam Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai Upaya Preventif dan Optimalisasi Kegiatan Posyandu di Puskesmas *Jurnal Pengabdian* <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpmp/article/view/14140>
- Handayani, S. W., Peristiowati, Y., & Wardani, R. (2023). Analisis Pemberian Asi Ekslusif Dan Derajat Kesehatan Ibu Saat Hamil Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 155–164.
- Irfan, I., Risyati, L., & Handayani, F. (2023). Pemberdayaan Remaja dalam Optimalisasi Peningkatan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), 1001–1010. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8596>
- Jayanti, N. D., & Mayasari, S. I. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program Gerakan Amankan Kehamilan dan Persalinan (GEBRAK) dengan Mobile Application Family Center Maternity Care (FCMC). *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1360>
- Kementerian Kesehatan. (2019). Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. *Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1–497.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK)*.
- Lestari, R., Warseno, A., & ... (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu Ptm. *Adimas: Jurnal*
- .

- <http://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/adimas/article/view/2439>
- Mintarsih, S. N., Ismawanti, Z., & ... (2023). Pemberdayaan Kader Posbindu dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Abdimas* <https://www.jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/599>
- Novita, I., Yudhiani, W., & Efrizal. (2023). Peran kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Kampung Gadang. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 37–46.
- Prabasari, N. A., & Juwita, L. (2023). Pemberdayaan Kader Melalui Pelatihan Screening Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Pengolahan Rempah sebagai Pendamping Pengobatan pada Lansia di *Jurnal Kreativitas Pengabdian* <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/11198>
- Purba, B., & Sugiantini, T. E. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatnya Cakupan Kunjungan Balita Di Wilayah Kerja Desa Sukaluyu Karawang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 57–62.
- Sabriana, R., Riyandani, R., & ... (2023). Pemberdayaan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Pemberian ASI Eksklusif. *Abdimas Polsaka: Jurnal* <https://abdimas.polsaka.ac.id/index.php/abdimaspolsaka/article/view/32>
- Sari, D. S. A., Siswati, & Nurmaliyah, F. F. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program Desa Inisiasi Tanggap Hipertensi (Distansi). *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 170–174. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1400>
- Sepang, M. Y. ., & Lariwu, C. K. (2022). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MAPALUS*, 1(1), 1–8. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/10%0Ahttps://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/download/10/6>
- Ulandari, P., Que, B. J., Titaley, C. R., Wijaya, A. E., & ... (2021). Pelaksanaan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di Kota Ambon: Sebuah studi kualitatif di Kelurahan Pandan Kasturi dan Hative Kecil. *Molucca* <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/view/3610>